

BIMBINGAN TEKNIS : PENYUSUNAN DAN PRESENTASI BISNIS EKONOMI KREATIF DALAM RANGKA MENINGKATKAN PENDAPATAN UMKM BIDANG PARIWISATA

**Ali Azhary¹, Nahsanil Fitri², Esa Dwi Andika³, Rossi Maunofa Widayat⁴,
Muhammad Aprian Jailani⁵**

^{1,2,3,4,5} Program Studi Administrasi Publik, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik,
Universitas Muhammadiyah Mataram
^{1,2,3,4,5} Jl. KH. Ahmad Dahlan No.1, Pagesangan, Kec. Mataram, Kota Mataram, Nusa
Tenggara Bar. 83115
[1azhariali719@gmail.com](mailto:¹azhariali719@gmail.com), [2nahsanilfitri@gmail.com](mailto:²nahsanilfitri@gmail.com)

Abstract: *The West Nusa Tenggara Province Tourism Office is a dynamic initiative in the tourism sector in the Nusa Tenggara Barat region aimed at creating job opportunities for local residents in tourist areas. The internship program at the West Nusa Tenggara Province Tourism Office is conducted from January 19 to March 26, 2024, and the success of the students in carrying out internships is measured through specific indicators. The problem that arises is the decline in tourist appeal post-pandemic, which causes tourism entrepreneurs to struggle in marketing and promoting their products and destinations. To attract tourists again, entrepreneurs must be able to rebrand their products to be more attractive in line with the current technological advancements and social media.*

Keywords: *Economy, Creative, Income, Tourism*

Abstrak: *Dinas Pariwisata NTB merupakan sebuah instansi yang bergerak dibidang pariwisata di wilayah nusa tenggara barat guna menciptakan lapangan kerja bagi masyarakat yang berdomisili sekitar daerah pariwisata. Kegiatan magang di Dinas Pariwisata dilaksanakan dari tanggal 19 januari sampai dengan 26 maret 2024 pengukuran berhasil atau tidaknya mahasiswa dalam melaksanakan magang di ukur melalui indikator indikator tertentu. Permasalahan yang terjadi adalah menurunnya daya tarik wisatawan pasca pandemi yang menyebabkan para pengusaha di bidang pariwisata kesulitan dalam memasarkan dan mempromosikan produk maupun destinasi yang ada di sekitarnya. Untuk menarik kembali minat wisatawan para pengusaha harusnya mampu untuk embranding produknya menjadi lebih menarik seiring berjalannya perkembangan teknologi dan media sosial saat ini.*

Kata kunci: *Ekonomi, Kreatif, Pendapatan, Pariwisata*

Pendahuluan Lombok barat merupakan salah satu provinsi yang memiliki potensi wisata yang tinggi jika barengi dengan pengelolaan yang tepat dan promosi yang baik. Oleh karena itu Dinas Pariwisata menjadi sebuah jembatan yang menompang dan membimbing para UKM yang berada di daerah destinasi wisata untuk mampu mengembangkan dan meningkatkan wisatawan dengan promosi yang baik.

Tantangan dalam bidang pariwisata menjadi semakin berat baik dari segi sumber daya manusia, manajemen pengelolaan maupun pemasarannya dikarenakan dunia di landa wabah covid-19 yang berlangsung satu tahun dari 2019-2020 yang melanda dunia internasional (dwina, 2020). Dampak dari wabah tersebut mengakibatkan beberapa destinasi wisata terpaksa di tutup sementara dan batas maksimal pengunjung di kurangi dari biasanya. Hal ini berdampak pada pendapatan para UKM (usaha kecil menengah) yang berada di sekitar destinasi wisata (Setyanto and Winduwati 2018)

Provinsi NTB terletak sangat strategis karena berada di posisi lintas tujuan pariwisata dunia : Bali – Komodo dan Tana Toraja yang juga di kenal “segitiga emas pariwisata Indonesia”. Oleh karena itu dalam upaya mengembangkan potensi wisata di NTB pada tahun 1980 didirikan sebuah instansi yang bernama badan pariwisata daerah dipimpin oleh bapak sudarli BA. Focus utama adalah bagaimana memperkenalkan objek dan Daya Tarik Wisata (ODTW) yang ada di Nusa Tenggara Barat. Pada tahun 1983 perkembangan pariwisata di Nusa tenggara barat mulai berkembang lalu pada tahun 1984 di rubah menjadi Dinas Pariwisata yang dipimpin oleh Drs. H.L. Parke Maharda.

Bila ditinjau dari sumber daya alam nusa tenggara barat memiliki banyak kekayaan sumber daya alam hanya saja sedikit kurang dalam sumber daya manusia yang menyebabkan banyak destinasi wisata yang tidak tereksplor bahkan hingga saat ini masih banyak tempat tempat wisata yang tersembunyi yang seharusnya bisa dijadikan destinasi wisata yang menguntungkan (Lestanata and Zitri 2020)

Pemerintah Republik Indonesia bersama kementerian pariwisata dan insutri kreatif lainnya mengadakan sebuah gerakan yang bernama *Indonesia Care* yang merupakan sebuah gerakan untuk memberikan kasadaran kepada masyarakat akan pentingnya kebersihan, kesehatan, keselamatan dan kelestarian lingkungan dalam rangka menjawab tantangan pasar dan wisatawan di himbau untuk tetap mempertimbangkan dalam memilih destinasi wisata. Dalam keterangan resminya, Kemenparekraf menyatakan bahwa gerakan ini adalah perwujudan dari antusiasme kolektif orang-orang Indonesia untuk peduli terhadap kebaikan sesama, komitmen untuk sepenuh hati pedulidengan kualitas yang

penuh ketelitian dalam menyediakan kebersihan tanpa cela, higienitas, dan pelayanan tanpa kontak langsung untuk keselamatan orang lain (Fitriana and Putri 2021).

Upaya pemerintah nusa tenggara barat terkait dengan informasi dan komunikasi pariwisata berbasis lingkungan dan budaya (*eco-tourism*) diseminasi informasi adalah penyebarluasan informasi dan sebuah penyampaian pesan komunikasi yang dapat terjadi jika pengguna jika pengguna mengalami penerimaan pesan atau memerlukan informasi yang sesuai dengan harapan dan kebutuhannya sehingga memberikan manfaat baginya (tulung, 2014). Ia juga mengatakan bahwa aparat birokrasi hendaknya mampu untuk mengelola informasi yang menjadi bagian dari tugas dan fungsi kehumasan pemerintah yang menajai bidang dan keahliannya (Pambudi et al. 2020)

Permasalahan utama dalam pariwisata di NTB yaitu pendapatan yang menurun pasca covid, beberapa keluhan masyarakat UMKM di daerah pariwisata yaitu jumlah wisatawan yang berkurang drastis terutama di daerah wisata kebun strawberry sembalun lawang. Salah satu kersahan masyarakat di sana mengatakan bahwa jika pada musim panen strawberry banyak buah strawberry yang terbuah membusuk karna kurangnya wisatawan yang datang serta belum berhasil dalam mengelola buah strawberry yang melimpah. Berbagai upaya pengolahan tetap saja tidak ada perubahan. Fokus utama dalam pengembangan ekowisata ada 3 hal yaitu sosial, ekonomi, dan lingkungan (Nazwin and Hidayat 2022)

METODE

Pengabdian ini dilaksanakan selama 2 bulan di Dinas Pariwisata NTB yaitu pada tanggal 16 Januari sampai dengan 26 Maret 2024 dan indikator keberhasilan di ukur dengan pemahaman dan kesediaan para peserta dalam menrapkan protokol kesehatan 3M di unit usahanya masing masing. Metode pelaksanaan magang yang berlangsung di Dinas Pariwisata NTB yang beralamat di Jl. Langko No. 17, Pejeruk, Kec. Ampenan, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83114. Acara Bimtek dilaksanakan di hotel Lombok Astoria Jl. Jend. Sudirman No. 40, Rembiga, kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. 83124.

Acara Bimtek ikuti oleh 30 pemilik usaha pariwisata yang berasal dari PHRI, ASITA, Pokdarwis, UMKM oleh-oleh dan sebagainya, yang dilaksanakan dari tanggal 6 sampai 9 mei 2024. Acara Bimtek oleh Dinas Pariwisata dia adakan per triwulan oleh Dinas Pariwisata NTB dengan anggaran dari APBD. dengan menggunakan metode

kualitatif untuk medeskripsikan gambaran hasil dari magang selama dua bulan bertempat di Dinas Pariwisata NTB.

HASIL PEMBAHASAN

Seiring dengan berlakunya Undang-undang No. 22 Tahun 1990 tentang Pemerintah Daerah maka penanganan kepariwisataan di Nusa Tenggara Barat. Mulai dari Kanwil Parsenibud Provinsi NTB, Dinas Pariwisata Provinsi NTB dan Kanwil Departemen Pendidikan Nasional Bidang Kebudayaan, Sejarah dan Purbakala, Bidang Kesenian serta Unit Pelaksana Teknis (UPT) dengan lingkungan Taman Budaya dan Museum digabungkan menjadi satu dengan nama Dinas Kebudayaan dan Pariwisata (Disbudpar) Provinsi NTB.

Pada bulan April 2001 dengan kepala Dinas Drs. H. Machfud Ahmad yang kemudian digantikan oleh Bapak Ir. M. Yaqoub Abidin, MM. Disbudpar Provinsi NTB bergabung berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi NTB No. 11 Tahun 2000 tentang Pembentukan, Kedudukan, Tugas, Susunan Organisasi dan Tata Kerja Dinas-dinas Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat yang dibentuk berdasarkan asas Otonomi daerah yang mulai berlaku sejak tanggal 1 Januari 2001, beserta tugas umum pemerintah dan dekonsentrasi dalam bidang kebudayaan dan pariwisata.

Berdasarkan Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 8 Tahun 2011 tentang Perubahan Atas Peraturan Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat Nomor 7 Tahun 2008 tentang Organisasi dan Tata Kerja Dinas-Dinas Daerah Provinsi Nusa Tenggara Barat.

Acara bimbingan teknis penyusunan dan pesentasi bisnis ekonomi kreatif (pasti ekraf) merupakan sebuah kegiatan wajib dinas per triwulan dalam rangka memberikan bimbingan kepada para pengusaha di sektor pariwisata. Dalam cara bimtek tersebut di paparkan beberapa paparan materi oleh 4 orang nara sumber yang bergantian selama 3 hari dan moderator ditugaskan kepada bapak Habibi dalam paparan tersebut terdapat beberapa point yang bisa di ambil yakni sebagai berikut :

1. Pembukaan oleh salah satu staf bidang ekonomi kreatif di Dinas Pariwisata NTB yakni pada sesi ini memberikan gambaran gambaran tentang diadakannya acara pelatihan bimbingan teknis. Dalam sesi ini juga di sampaikan bahwa tujuannya serta hal yang melatarbelakangi adanya bimbingan teknis oleh Dinas Pariwisata NTB.

2. Penyampaian presentasi oleh narasumber tentang bagaimana para pengusaha di pariwisata bisa melakukan branding dengan baik serta teknik promosi baik dengan memanfaatkan kemajuan teknologi dan media sosial sekarang ini.
3. Tanya jawab yaitu diskusi tentang apa yg belum di pahami oleh peserta bimtek dengan menyampaikan kendala kendala yang Selama ini di rasakan agar di berikan solusi terbaik.
4. Evaluasi tentang branding yang tidak masuk pasar serta sebab akibat penurunan pengunjung wisatawan



Gambar 1. Pelaksanaan Bimtek

Bimtek tahun ini diselenggarakan di hotel Lombok Astoria Jl. Jend. Sudirman No. 40, Rembiga, kec. Selaparang, Kota Mataram, Nusa Tenggara Barat. Yang dimulai dari tanggal 6 mei 2024 sampai dengan 9 mei 2024. Peserta yang mengikuti bimtek adalah peserta yang memiliki izin usaha di bidang pariwisata dan sudah mendaftar melalui online dan di pilih sesuai kualifikasi oleh pusat. Usaha yang di miliki beragam mulai dari usaha makanan, usaha penginapan, sampai dengan usaha toko oleh oleh.

Diskusi

Melalui bimtek ini peserta di ajarkan bagaimana cara untuk melakukan branding dan promosi yang baik agar tepat sasaran sehingga mampu untuk menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata di NTB. Sebagai contoh seorang peserta dari Sembalun yang memiliki usaha kebun strawberry sangat resah ketika musim panen melimpah tapi pengunjung sangat sedikit menyebabkan buah strawberry nya membusuk dan sia sia. Dalam pandangan narasumber, solusi terbaik menghindari buah strawberry yang membusuk yaitu dengan mengolah menjadi selai atau kripik strawberry sehingga buah yang melimpah itu bisa di manfaatkan dalam jangka panjang dan tidak sia sia.



Gambar 2. Diskusi dengan Narasumber

Peserta yang telah ikut nantinya akan di berikan pelatihan khusus oleh Dinas Pariwisata atau beberapa juga di berikan bantuan perlengkapan penunjang usahanya. Bapak surya dari bidang ekonomi kreatif juga menawarkan kepada para pengusaha di bidang pariwisata untuk bekerja sama dengan pihak dinas pariwisata untuk mendapatkan promosi ke pasar yang lebih luas.



Gambar 3. Diskusi Peserta Bimtek

Dengan dilakukannya pelatihan ini di harapkan kepada para UKM bidang destinasi wisata bisa melakukan promosi dan pengelolaan yang lebih baik untuk meningkatkan pendapatan dan jumlah wisatawan. Hal ini berkesinambungan dengan prospek utama dalam pariwisata yakni tentang kehidupan sosial yang ada di daerah tersebut, ekonomi yakni tentang pendapatan dan pengeluaran masyarakat dalam menjaga perawatan destinasi wisata. Yang terakhir yaitu lingkungan yaitu menjaga kebersihan lingkungan destinasi wisata untuk meningkatkan daya tarik wisatawan dan kenyamanan bersama.

SIMPULAN

Nusa tenggara barat memiliki banyak sekali destinasi wisata yang indah dan alami yang bisa dikunjungi sampai nusa tenggara barat di sebut sebagai surga destinasi wisata karna saking banyak dan beragamnya. Daya tarik wisatawan tergantung dari bagaimana cara promosi dan branding untuk menarik minat wisatawan dan keanyakan para pengusaha di bidang itu belum memahami hal itu yang menyebabkan kurangnya pengunjung yang datang. Dengan melakukan branding dan promosi yang baik dan benar maka akan menciptakan peluang besar menarik minat wisatawan untuk berkunjung ke destinasi wisata yang ada. Dengan adanya Dinas Pariwisata, para pengusaha di bidang pariwisata mampu mengembangkan bisnisnya dan mampu untuk memasarkan produk produknya lebih baik dengan branding yang lebih baik pula dengan di barengi penjagaan dan perawatan lingkungan destinasi wisata.

DAFTAR PUSTAKA

- Fitriana, Rina, and Liza Diniarizky Putri. 2021. "Bimbingan Teknis Program Chse Pada Pelaku Usaha Pariwisata Di Kota Bandar Lampung." *Jurnal Masyarakat Mandiri* 5 (1): 229–37. <http://journal.ummat.ac.id/index.php/jmm/article/view/3765/pdf>.
- Lestanata, Yudhi, and Ilham Zitri. 2020. "Optimalisasi Sektor Pariwisata Pulau Kenawa Guna Meningkatkan Pendapatan Asli Desa (PADes)." *Journal of Governance and Local Politics* 2 (1): 25–47. <https://doi.org/10.47650/jglp.v2i1.35>.
- Nazwin, Asfarony Hendra, and Rahmad Hidayat. 2022. "Evaluasi Pengelolaan Ekowisata: A Systematic Literature Review." *Kolaborasi : Jurnal Administrasi Publik* 8 (3): 304–15. <https://doi.org/10.26618/kjap.v8i3.9252>.
- Pambudi, Andi Setyo, Muhammad Fikri Masteriarsa, Aditya Dwifabri, Christian Wibowo, Imroatul Amaliyah, Dan Adhitya, and Kusuma Ardana. 2020. "Majalah Media Perencana Perkumpulan Perencana Pembangunan Indonesia Volume." *Majalan Media Perencanaan* 1 (1): 1–21. <https://mediaperencana.perencanapembangunan.or.id/index.php/mmp/article/view/1>.
- Setyanto, Yugih, and Septia Winduwati. 2018. "Diseminasi Informasi Terkait Pariwisata Berwawasan Lingkungan Dan Budaya Guna Meningkatkan Daya Tarik Wisatawan (Studi Pada Dinas Pariwisata Provinsi Nusa Tenggara Barat)." *Jurnal Komunikasi* 9 (2): 164. <https://doi.org/10.24912/jk.v9i2.1077>.